

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Neng Istiqomah Wardah Latifah¹, Sutirna²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat

¹1710631050016@student.unsika.ac.id, ²sutirna@staff.unsika.ac.id

Diterima: 14 April, 2021; Disetujui: 11 Mei, 2021

Abstract

This study aims to analyze the use of mathematical problem-solving strategies used by student in solving math problems in the form of story problem on set materials when learning must be done online. This research using qualitative approach-descriptive methods. The research was conducted in grade VII SMP Negeri 2 Telukjambe Timur with 30 students. The instrument in this study consisted of two items problem solving abilities on the set material. The research subject were analyzed by referring to indicators of mathematical problem solving strategies according to Polya and Pasmep which consisted of trial and error strategies, making pictures or diagrams, finding pattern, and logical thinking. The data analysis technique in this research is using descriptive analysis which consists of the stages of reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. The result showed that of the 30 students who took the test via WhatsApp as a media, most of the student completed the test by implementing a trial and error strategy. As for the details of using strategy in completing the test were as many as 46,60% of the students solve the problem with a trial and error strategy; 6,65% of the students with strategies to make pictures or diagrams; 23,30% of the students with strategies to find patterns, and 23,30% of the students with strategies think logically.

Keywords: Strategy, Mathematical Problem Solving, Set, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap penggunaan strategi pemecahan masalah matematis yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita pada materi himpunan saat pembelajaran harus dilakukan secara daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Telukjambe Timur dengan siswa berjumlah 30 orang. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari dua butir soal kemampuan pemecahan masalah pada materi himpunan. Subjek penelitian dianalisis dengan mengacu pada indikator strategi pemecahan masalah matematis menurut Polya dan Pasmep, yang terdiri dari strategi mencoba-coba, membuat gambar atau diagram, menemukan pola, dan berpikir logis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari tahap mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes melalui media *WhatsApp*, sebagian besar siswa menyelesaikan dengan strategi mencoba-coba. Adapun rincian penggunaan strategi dalam menyelesaikan tes tersebut yaitu, sebanyak 46,60% siswa menyelesaikan masalah dengan strategi mencoba-coba; 6,65% siswa dengan strategi membuat diagram atau gambar; 23,30% siswa dengan strategi menemukan pola; dan 23,30% siswa dengan strategi berpikir logis.

Kata Kunci: Strategi, Pemecahan Masalah Matematis, Himpunan, Pandemi Covid-19

How to cite: Latifah, N. I. W., & Sutirna, S. (2021). Strategi Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Himpunan di Masa Pandemi Covid-19. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (3), 541-550.

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang sangat penting, hal ini ditandai dengan wajibnya matematika dipelajari di setiap jenjang pendidikan (Nisa, 2018; Rahmadani & Sirait, 2020; Solehah, Nindiasari, & Fatah, 2020). Dengan mempelajari ilmu matematika siswa akan dilatih kemampuan berpikirnya agar dapat secara logis dan sistematis menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan matematika maupun dengan kehidupan sehari-hari. Hal demikian sesuai dengan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa diantara tujuan dari dipelajarinya matematika adalah supaya siswa menguasai kemampuan pemecahan masalah matematis (Kemendikbud, 2014).

Sebagai kompetensi yang penting untuk dimiliki siswa, kemampuan pemecahan masalah matematis berperan cukup signifikan dalam kehidupan. Beberapa alasan pentingnya kemampuan tersebut menurut Pehkonen adalah karena kemampuan tersebut dapat 1) mengoptimalkan keterampilan kognitif, 2) mengembangkan kreatifitas, 3) dijadikan sebagai proses aplikasi matematis, dan 4) mendorong siswa untuk belajar matematika (Rambe & Afri, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa mayoritas siswa tidak dapat melakukan proses pemecahan masalah matematis dengan sempurna (Angraini & Putra, 2019; Rahmadani & Sirait, 2020; Rambe & Afri, 2020). Banyak siswa yang menyelesaikan masalah tanpa memperhatikan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan. Hal tersebut tampak dari hasil penelitian berikut ini, dimana sebanyak 77,8% siswa dapat melakukan tahap memahami masalah; 51,8% siswa dapat menerapkan strategi penyelesaian; 14,8% siswa dapat menginterpretasi hasil penyelesaian tetapi tidak ada satu pun siswa yang dapat merumuskan strategi penyelesaian (Adifta, Maimunah, & Roza, 2020). Berdasarkan rincian tersebut terlihat bahwa penggunaan tiga tahapan pemecahan masalah menurut Polya memiliki persentase yang cukup rendah, terutama pada tahap merumuskan strategi penyelesaian. Beberapa hal yang menjadi pemicu rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis adalah karena penentuan strategi yang kurang tepat (Suwanto, Aisyah, & Santoso, 2019). Penggunaan strategi yang kurang tepat akan membuat penyelesaian yang dihasilkan kurang berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penentuan dan penggunaan strategi dalam proses penyelesaian suatu masalah merupakan sesuatu yang perlu dilakukan.

Dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang beragam, siswa perlu menyusun sebuah strategi dalam menyelesaikannya. Sebagaimana menurut Polya dan Pasmep, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan siswa, diantaranya: 1) mencoba-coba, 2) membuat gambar atau diagram, 3) mencoba pada soal yang lebih sederhana, 4) membuat tabel, 5) menemukan pola, 6) memecah tujuan, 7) memperhitungkan setiap kemungkinan, 8) berpikir logis, 9) bergerak dari belakang, dan 10) mengabaikan hal yang tidak mungkin (Indrajaya, Ratu, & Kriswandani, 2012). Strategi-strategi tersebut diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan dengan lebih mudah.

Seperti yang sudah diketahui, pada awal tahun 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menginformasikan virus bernama COVID-19 sebagai pandemi global (Mona, 2020). Hal ini

menyebabkan seluruh negara termasuk Indonesia memberlakukan sejumlah kebijakan untuk mencegah penularan virus tersebut, diantaranya dengan menerapkan *Social and Physical Distancing* hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan-kebijakan tersebut pastinya berdampak sangat signifikan bagi setiap bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan (Kurniawan, Nindiasari, & Setiani, 2020). Dimana dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi dihentikan dan sebagai gantinya kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah dengan menggunakan metode pembelajaran daring (Mendikbud, 2020).

Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang sangat tepat digunakan saat pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menggunakan metode ini dapat dilakukan kapan dan dimana saja dengan hanya memanfaatkan jaringan internet. Melalui metode ini guru dan siswa dapat berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online (Herliandry, Suban, & Kuswanto, 2020). Beberapa aplikasi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran daring ini, diantaranya *google classroom*, *youtube*, *zoom*, *google meet* dan lain sebagainya. Namun demikian, melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring bukanlah sesuatu hal yang mudah. Banyak kendala yang dialami guru maupun siswa yang menyebabkan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis menjadi kurang maksimal, terutama pada proses merumuskan dan menerapkan strategi dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan hasil penelitian Khairul (2018) yang dilakukan sebelum terjadinya pandemi COVID-19 diketahui bahwa strategi pemecahan masalah yang paling sering digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi himpunan adalah strategi membuat gambar atau diagram dengan persentase sebesar 49,99%. Penentuan penggunaan strategi dalam memecahkan masalah matematis yang dilakukan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karena strategi tersebut adalah strategi yang paling sering dijelaskan dan digunakan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas (Widyasari, Darmawan, & Novi, 2019). Sehingga proses pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi penentuan strategi pemecahan masalah matematis yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, mengingat saat ini pembelajaran harus dilakukan secara daring dengan berbagai kendala yang dialami, tentu cara siswa merumuskan dan menerapkan strategi dalam menyelesaikan masalah yang disajikan akan berbeda.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan analisis tentang strategi yang dirumuskan dan diterapkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan mengenai pentingnya peran strategi dalam menyelesaikan masalah. Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi himpunan, sehingga strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi mencoba-coba, membuat gambar atau diagram, menemukan pola dan berpikir logis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam perihal strategi yang diterapkan siswa ketika menyelesaikan permasalahan matematika pada materi himpunan saat pembelajaran harus dilakukan secara daring. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur tepatnya pada siswa kelas VII berjumlah 30 orang. Instrumen tes pada penelitian ini terdiri dari dua soal cerita yang diadopsi dari instrumen penelitian Khairul (2018).

Data yang didapatkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari tahap reduksi data penyajian data, dan menarik kesimpulan (Solehah et al., 2020). Pada tahap reduksi data siswa dikelompokkan sesuai dengan jenis strategi yang digunakannya. Berikut adalah strategi pemecahan masalah matematika pada materi himpunan beserta indikatornya:

Tabel 1. Jenis Strategi Pemecahan Masalah Matematis beserta Indikatornya

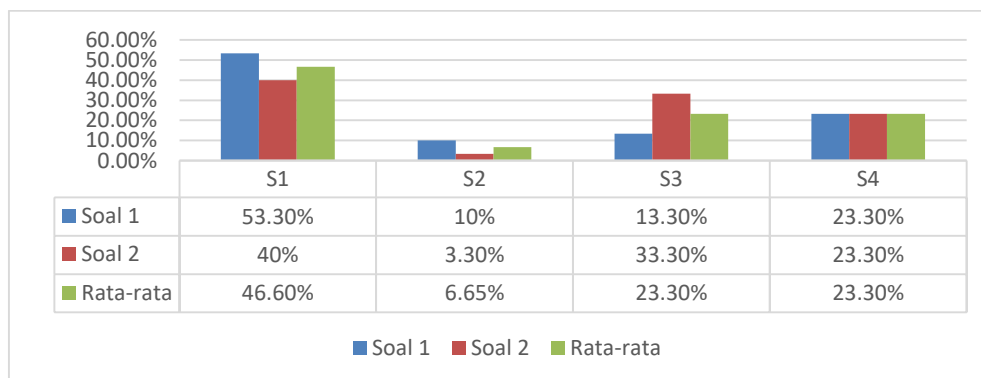
Strategi	Indikator
Mencoba-coba	- Menyelesaikan masalah menggunakan bahasa sendiri - Jawaban ditulis secara langsung - Jawaban yang dihasilkan kurang rinci
Membuat Gambar atau Diagram	- Masalah diselesaikan dengan bantuan gambar atau diagram - Gambar yang dibuat tidak detail tetapi berkaitan dengan masalah
Menemukan Pola	- Masalah diselesaikan dengan menuliskan rumus terlebih dahulu - Menyelesaikan soal dengan pola yang sesuai dengan rumus
Berpikir Logis	- Menyelesaikan masalah menggunakan penalaran - Penyelesaian dilakukan secara logis sesuai dengan yang diketahui dan ditanyakan pada soal.

(Khairul, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, diperoleh data mengenai strategi yang dirumuskan dan diterapkan siswa ketika menyelesaikan masalah matematika pada materi himpunan seperti berikut ini: Pada soal pertama, 16 siswa menyelesaikan masalah dengan strategi mencoba-coba, 3 siswa dengan membuat gambar atau diagram, 4 siswa dengan menemukan pola, dan 7 siswa dengan berpikir logis. Kemudian pada soal kedua sebanyak 12 siswa menyelesaikan masalah dengan strategi mencoba-coba, 1 siswa dengan membuat gambar atau diagram, 10 siswa dengan menemukan pola, dan 7 siswa dengan berpikir logis. Berikut merupakan diagram persentase strategi pemecahan masalah yang digunakan siswa:



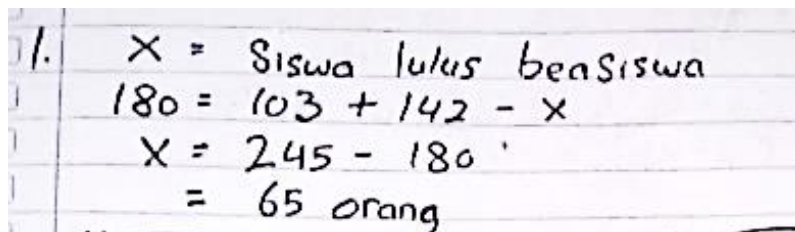
Gambar 1. Diagram Persentase Strategi Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Pada gambar 1, diketahui bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes, rata-rata persentase penggunaan strategi dalam menyelesaikan permasalahan matematika pada materi himpunan adalah sebanyak 46,60% siswa menerapkan strategi mencoba-coba; 6,65% menerapkan strategi membuat gambar atau diagram; 23,30% menerapkan strategi menemukan pola; dan 23,30% menerapkan strategi berpikir logis.

Pembahasan

Untuk mengetahui bagaimana siswa menerapkan keempat strategi ini, peneliti melakukan analisis jawaban siswa yang mengacu pada indikator strategi pemecahan masalah yang terdapat pada tabel 1. Subjek pada penelitian ini terdiri dari subjek 1, 2, 3, dan 17 yang mewakili setiap jenis strategi yang diterapkan. Berikut merupakan pembahasannya:

Strategi mencoba-coba merupakan strategi pemecahan masalah yang digunakan untuk mendapatkan gambaran umum penyelesaian masalah dengan cara mencoba-coba. Penyelesaian masalah dengan menggunakan strategi ini tidak selalu berhasil, hal ini karena strategi ini sangat membutuhkan analisis yang tajam dalam prosesnya. Berikut merupakan strategi mencoba-coba yang digunakan subjek 17 dalam menyelesaikan soal nomor 1:

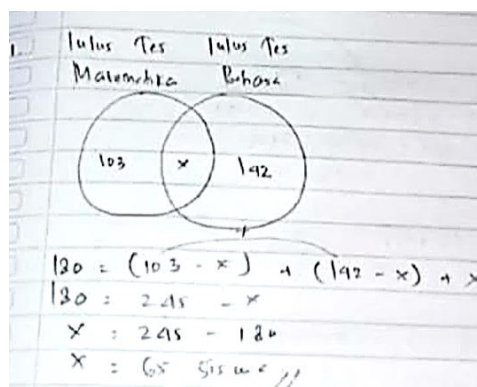


$$\begin{aligned}
 1. \quad & X = \text{Siswa lulus beasiswa} \\
 & 180 = 103 + 142 - X \\
 & X = 245 - 180 \\
 & = 65 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Gambar 2. Jawaban Subjek 17

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa strategi yang subjek 17 gunakan adalah strategi mencoba-coba. Hal ini tampak dari jawaban subjek 17 yang memenuhi indikator dari strategi mencoba-coba yaitu menyelesaikan soal dengan menggunakan bahasanya sendiri, jawaban yang disajikan kurang rinci karena tidak adanya unsur diketahui dan ditanyakan, dan tidak adanya kesimpulan yang diberikan. Meskipun subjek 17 menghasilkan jawaban yang benar, tetapi penyelesaian dengan menggunakan strategi ini tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan penyelesaian masalah dengan menggunakan strategi mencoba-coba membutuhkan analisis yang lebih mendalam terhadap soal yang diberikan dan hanya siswa yang paham terhadap masalahnya saja yang dapat menyelesaikannya dengan benar (Widyasari et al., 2019).

Strategi selanjutnya yaitu membuat gambar atau diagram. Strategi membuat gambar atau diagram merupakan strategi pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembuatan sketsa atau gambar untuk mempermudah siswa dalam memahami masalah dan mendapatkan gambaran umum penyelesaian. Strategi membuat gambar atau diagram yang digunakan subjek 1 dalam menyelesaikan soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Jawaban Subjek 1

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa strategi pemecahan masalah yang subjek 1 gunakan adalah strategi membuat gambar atau diagram. Hal tersebut tampak dari jawaban subjek 1 yang memenuhi indikator dari strategi membuat gambar atau diagram yaitu menyelesaikan soal dengan menggunakan sketsa atau gambar. Jawaban yang disajikan oleh subjek 1 adalah menyelesaikan masalah dengan cara membuat diagram venn kemudian menentukan nilai yang ditanyakan secara rinci dengan menggunakan pemisalan. Penggunaan strategi ini akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal, karena dengan strategi ini siswa akan mendapat gambaran umum penyelesaian. Strategi ini juga akan membuat siswa tidak hanya membayangkan penyelesaian melalui pikirannya saja melainkan dapat juga dituangkan secara langsung dengan membuat diagram (Indrajaya et al., 2012).

Strategi selanjutnya adalah menemukan pola. Strategi menemukan pola merupakan strategi pemecahan masalah yang berkaitan dengan pencarian pola-pola yang teratur. Pola teratur ini akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah yang disajikan. Berikut merupakan strategi menemukan pola yang digunakan subjek 2 dalam menyelesaikan soal nomor 2:

Handwritten mathematical formula and calculations for a set problem. The formula $n(S) = n(A) + n(B) - n(A \cap B) + n(A \cup B)$ is written. Below it, the calculations are:

$$75 = 20 + 35 - 5 + n(A \cup B)$$

$$75 = 50 + n(A \cup B)$$

$$75 - 50 = n(A \cup B)$$

$$n(A \cup B) = 25$$

The student's name "Nama: Ahi" is written at the bottom right.

Gambar 4. Jawaban Subjek 2

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa strategi pemecahan masalah matematis yang subjek 2 gunakan adalah strategi menemukan pola. Hal tersebut tampak dari jawaban subjek 2 yang memenuhi indikator dari strategi menemukan pola, yaitu dengan menuliskan formula atau rumus terlebih dahulu. Terlihat bahwa pada jawaban yang disajikan, subjek 2 menyelesaikan masalah dengan menuliskan terlebih dahulu rumus yang akan digunakan, kemudian melakukan langkah penyelesaian dengan mengikuti pola rumus tersebut. Dari gambar diketahui bahwa jawaban yang disajikan subjek 2 benar, namun unsur-unsur yang terdapat pada soal tidak dituliskan. Beberapa alasan tidak dituliskannya unsur-unsur tersebut adalah karena siswa sudah terbiasa menyelesaikan soal tanpa menuliskannya dan siswa juga menganggap bahwa kegiatan tersebut akan membuat waktu pengerjaan soal berkurang (Wati & Sujadi, 2017).

Strategi selanjutnya adalah strategi berpikir logis. Strategi berpikir logis merupakan strategi pemecahan masalah yang berkaitan dengan penggunaan penalaran dan penarikan kesimpulan yang valid berdasarkan informasi atau data yang ada. Berikut merupakan strategi berpikir logis yang digunakan subjek 3 dalam menyelesaikan soal nomor 2:

25 orang yg di perpustakaan $n(A)=25$
 20 orang yg berlangganan majalah $n(B)=20$
 35 orang yg berlangganan kopi $n(C)=35$
 5 orang berlangganan keduanya $n(A \cap B)=5$
 ditanya: banyak pengunjung yg harus di tambahkan =
 $? n(A \cup B)$
 jawaban: $n(A \cup B) = n(A) + n(B) - n(A \cap B) + n(A \cap B)$
 $25 = 20 + 35 - 5 + n(A \cup B)$
 $25 = 50 + n(A \cup B)$
 $n(A \cup B) = 25$ orang

Gambar 5. Jawaban Subjek 3

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa strategi pemecahan masalah matematis yang subjek 3 gunakan adalah strategi berpikir logis. Hal tersebut tampak dari jawaban subjek 3 yang memenuhi indikator strategi berpikir logis yaitu menyelesaikan masalah secara logis dengan menggunakan penalaran berdasarkan informasi yang diperoleh dari soal. Dari gambar terlihat bahwa siswa menyelesaikan soal dengan menuliskan terlebih dahulu informasi yang ada pada soal kemudian menyelesaikannya dengan memasukkan informasi-informasi tersebut pada rumus yang sudah ditulis. Sebagaimana menurut Ayuningrum (2017) strategi berpikir logis merupakan strategi dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan secara logis menggunakan unsur diketahui dan ditanyakan pada soal.

Berdasarkan jawaban secara keseluruhan mayoritas siswa sudah mampu menghasilkan jawaban yang benar. Namun, masih banyak dari jawaban-jawaban tersebut yang tidak memenuhi tahapan dari kemampuan pemecahan masalah, terlebih pada saat memahami masalah dan menentukan strategi penyelesaian. Kesulitan siswa dalam menentukan strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat pada setiap soal dapat diakibatkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap soal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa saat menjalankan proses pemecahan masalah matematis masih belum sempurna, karena diantara ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik adalah jika siswa mampu menuliskan unsur-unsur yang terdapat pada soal sebagai ciri dari tahap memahami masalah dan dapat merumuskan strategi yang cocok untuk digunakan dalam proses penyelesaian soal matematika yang disajikan (Agasya, Maimunah, & Roza, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 siswa SMP Negeri 2 Telukjambe Timur yang mengikuti tes, sebagian besar siswa menyelesaikan masalah matematis pada materi himpunan menggunakan strategi mencoba-coba. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang menyelesaikan permasalahan dengan memakai bahasa sendiri, tidak mencantumkan unsur yang ada pada soal dan tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang dihasilkan. Banyak siswa yang menggunakan strategi ini belum berhasil menemukan jawaban yang benar dari permasalahan matematis yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merumuskan dan menerapkan strategi pemecahan masalah matematis ketika pembelajaran harus dilakukan secara daring akibat pandemi COVID-19 masih rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua siswa, guru matematika dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Telukjambe Timur beserta pihak-pihak lain yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adifta, E. D., Maimunah, & Roza, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Madrasah Tsanawiyah MTs Kelas VII Pada Materi Himpunan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 340–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2561>
- Agasya, F. M., Maimunah, & Roza, Y. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari motivasi belajar siswa MTS. *Symmetry*, 4(2), 31–44.
- Angraini, H., & Putra, A. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi FPB dan KPK di SD Negeri 02 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 132–142.
- Ayuningrum, D. (2017). Strategi Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Tingkat Berpikir Geometri Van Hiele. *KREANO: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 27–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v8i2.6851>
- Herliandry, L. D., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Indrajaya, E. S., Ratu, N., & Kriswandani. (2012). Strategi Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi SPLDV Siswa Kelas VIII di SMP Kristen 2 Salatiga. *Journal Universitas Kristen Satya Wacana*, 5(9), 1–11.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/eh160>
- Khairul, T. (2018). Analisis strategi pemecahan masalah matematika siswa pada materi himpunan di kelas VII MTsN 2 Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Kurniawan, R. I., Nindiasari, H., & Setiani, Y. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan pembelajaran daring. *WILANGAN: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 150–160.
- Mendikbud. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (COVID-19)*. , (2020).
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagius (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Nisa, A. L. (2018). Analisis kemampuan abstraksi matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada materi segiempat kelas VII SMP. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–8.
- Rahmadani, E., & Sirait, S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020 Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"*, 28–36.
- Rambe, A. Y. F., & Afri, D. L. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan*

Dan Matematika, 09(2), 175–187. <https://doi.org/doi:10.30821/axiom.v9i2.8069>
Abstrak:

- Solehah, A., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Pembelajaran Daring. *WILANGAN: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, X(X), 176–186.
- Suwanto, Aisyah, N., & Santoso, B. (2019). Strategi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika SMA Negeri 1 Indralaya. *Cakrawala*, 19(1), 139–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jc.v19i1>
- Wati, M. K., & Sujadi, A. A. (2017). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Masalah Matematika dengan Menggunakan Langkah Polya Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*, VI(1), 9–16.
- Widyasari, Darmawan, P., & Novi, P. (2019). Strategi Siswa dalam Memecahkan Masalah Statistika. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2019*, 176–184.

